

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tinjauan pustaka dan dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Profil Perusahaan

CV Mulyo Joyo D&A Rentcar, adalah perusahaan yang bergerak dibidang rental mobil, berdiri pada tahun 2016 dan legalisasi perusahaan dan bergabung dengan ASPERDA pada Januari tahun 2017. Kantor CV Mulyo Joyo bertempat di jalan Pattimura No. 118 RT 49 Batu Ampar Balikpapan, Kalimantan Timur. CV Mulyo Joyo berada di bawah naungan ASPERDA. ASPERDA sendiri adalah Asosiasi Pengusaha Rent Car Daerah DPD Balikpapan. Tujuan ASPERDA sendiri adalah :

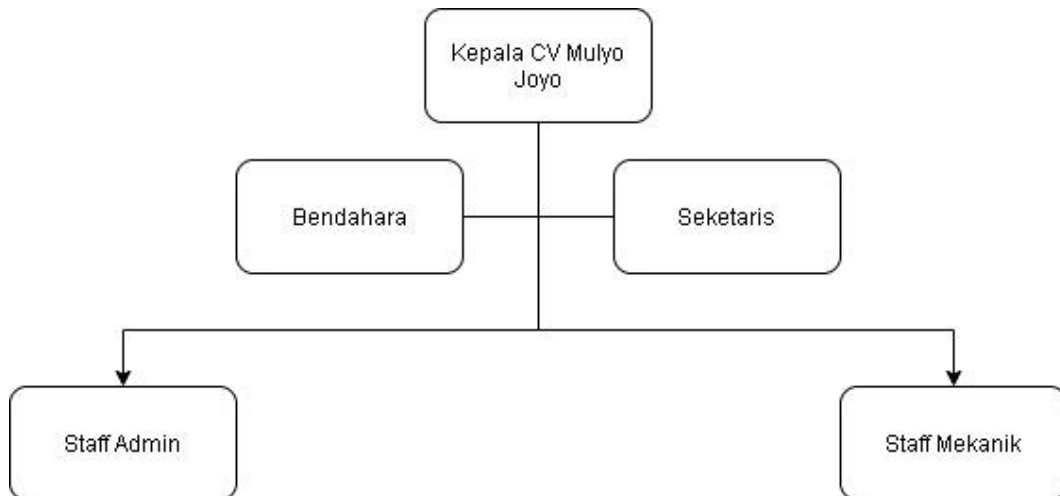
1. Membina dan membangun paguyuban / persaudaraan dilingkungan penyedia jasa transportasi kendaraan mobil (rental mobil) seluruh Indonesia untuk menjadi suatu persatuan, di dalam hubungan yang harmonis, beretika, santun menghormati satu dengan yang lainnya.
2. Membantu meningkatkan kemajuan pariwisata di Indonesia melalui Asperda.
3. Mampu menaikkan potensi SDM dalam lingkungan ASPERDA Balikpapan dari pengusaha rent car kecil, maupun yang sudah besar, yang bergabung di dalam organisasi ASPERDA Balikpapan.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana guna kesejahteraan anggota.
5. Meningkatkan kerjasama antar pengusaha rent car di daerah se Indonesia.
6. Menciptakan dan meningkatkan keamanan kepada semua anggota.
7. Sebagai mitra transportasi terpercaya, aman dan nyaman kepada masyarakat.
8. Sebagai sarana dari pengusaha rent car untuk menyalurkan kegiatan sosial kepada masyarakat.

9. Sebagai organisasi yang berperan aktif . memberikan dukungan, masukan dan kritikan dalam membantu pemerintahan Indonesia untuk meningkatkan sarana

Secara langsung, CV Mulyo Joyo berperan langsung sebagai mitra transportasi terpercaya, aman dan nyaman kepada masyarakat, dan bekerja sama langsung kepada pemerintahan indonesia. Adapun visi dan misi dari CV Mulyo joyo yaitu :

- a. Visi
Mewujudkan transportasi terpercaya kepada masyarakat Balikpapan
- b. Misi
Membangun kerjasama antar pengusaha rent car di Balikpapan, menjadi lebih rukun dan bermartabat

Adapun struktur organisasi pada CV Mulyo Joyo sebagai berikut



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Mulyo Joyo

Pada gambar 2.1, merupakan struktur organisasi pada CV Mulyo Joyo, pembagian *jobdesk* dilakukan dengan sesuai dari fungsi yang ada pada SIDA, dengan bendahara membuat laporan keuangan perusahaan, Sekretaris mengelola data inventaris perusahaan, staff admin untuk mengelola bagian rental mobil, lalu staff mekanik untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran barang (*spare parts*) pada CV Mulyo Joyo.

2.2 Sistem Informasi Rental Mobil ASPERDA

Sistem merupakan kumpulan dari lebih dari satu komponen-komponen yang memiliki hubungan satu dengan komponen yang lainnya untuk memperoleh tujuan dari proses tertentu (Jogiyanto, 1999). Selain itu sistem juga merupakan kumpulan prosedur-prosedur yang berkaitan yang terkumpul untuk melakukan sasaran tertentu (Hutahaean, 2015)

Informasi merupakan data yang telah di kelola kemudian menjadi bentuk bermakna dan bernilai (Jogiyanto, 1999), oleh karena itu, sistem informasi adalah kumpulan dari lebih dari satu komponen yang terintegrasi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan.

Data merupakan suatu fakta dan angka yang bisa dijadikan suatu bahan untuk membuat sebuah informasi (Arikunto, 2002). Adapun hubungan diantara data, informasi, dengan tata kelola sistem informasi, karena tata kelola SI (Sistem Informasi) merupakan sistem yang telah terintegrasi untuk menyediakan informasi dari data yang telah diolah untuk mendukung beberapa fungsi dari pengambilan keputusan, tata kelola dan proses eksekusi atau aksi dalam suatu organisasi.

SIDA adalah sistem informasi yang telah terintegrasi untuk mengelola seluruh proses bisnis manajemen rental mobil, dari pelayanan pelanggan yang ingin rental mobil, laporan keuangan, sampai laporan keluar masuknya barang yang ada di CV Mulyo Joyo. Terkait pentingnya SIDA untuk mendukung pelayanan yang ada di SIDA dengan menerima dan menggunakan SIDA untuk membantu pelayanan-pelayanan di CV Mulyo Joyo dengan baik. SIDA merupakan aplikasi berbasis desktop yang menggunakan *client-server* untuk proses pengelolaan data asset perusahaan, SIDA sendiri dikelola oleh ASPERDA pusat dengan berkantor di Jakarta. Spesifikasi minimal untuk menjalankan aplikasi ini adalah minimal RAM 2 GB, processor minimal *core duo*.

2.3 Model Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi

Saat melakukan evaluasi sistem informasi, adapun beberapa model yang biasa digunakan oleh peneliti-peneliti lain, seperti HOT Fit, TAM, dan UTAUT . Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing model evaluasi sistem informasi.

1. *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu model untuk mengetahui agar seseorang dapat dan ingin menerima juga menggunakan sistem. Model ini memiliki dua variabel utama, yaitu *perceived ease of use* (kemudahan) dan *perceived usefulness* (kemanfaatan) yang memiliki tujuan untuk memprediksi sikap seseorang atau pengguna, bisa menerima terhadap suatu sistem.

2. *Tasks Technology Fit (TTF) Analysis*

Dalam kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan, TTF merupakan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas, model ini dikembangkan oleh Goodhue & Thompson pada tahun 1995. Model ini memiliki 4 konstruk utama, yaitu karakteristik tugas, karakteristik teknologi dengan secara bersama-sama memengaruhi 3 konstruk TTF yang berbalik memengaruhi keluaran dari variabel, yaitu performa. Model ini memposisikan bahwa teknologi informasi hanya sekedar digunakan jika fungsi dan manfaatnya ada untuk mendukung aktivitas pengguna.

3. *End User Computing (EUC) Satisfaction*

Salah satu metode evaluasi sistem informasi yang menggunakan pengukuran kepuasan, model ini dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh, dengan memfokuskan kepuasan dari pengguna akhir (*end user*) terhadap aspek teknologi. Penilaian terdiri dari 5 perspektif, yaitu keakuratan, isi, format, waktu, dan kemudahan penggunaan.

4. *Human, Organization, Technology Fit (HOT Fit)* adalah model untuk mengevaluasi sistem informasi berdasarkan tiga dimensi, yaitu manusia, organisasi, teknologi. Pada dimensi manusia terdapat dua variabel, yaitu penggunaan terhadap sistem informasi dan kepuasan bagi pengguna. Pada

dimensi teknologi terdapat tiga variabel, yaitu kualitas informasi, sistem, dan layanan. Sedangkan pada dimensi organisasi terdapat dua variabel. Yaitu struktur dan lingkungan.

5. UTAUT atau kepanjangannya adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*, adalah model sebagai metode untuk mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap teknologi TI. Menurut Vankatesh, model UTAUT dikembangkan dengan menggabungkan beberapa fitur yang terdiri dari delapan teori *acceptance technology*, antara lain : TRA, atau kepanjangannya adalah *Theory of Reason Action*, TAM atau kepanjangannya adalah *Technology Acceptance Model*, MM, atau kepanjangannya adalah *Motivational Model*, TPB atau biasa disebut juga *Theory of Planned Behaviore (TPB)*, *Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB)*, *model of PC Utilization (MCPU)*, *Innovation Diffusion Theory (ID T)*, dan *Cognitive Theory (SCT)*. Setelah dilakukan studi literatur terhadap kedelapan model tersebut, hasil awal model UTAUT memiliki tujuh variabel yang berpengaruh langsung terhadap konstrukstur minat penggunaan dan perilaku penggunaan, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *attitude toward using technology*, *social influence*, *facilitating condition*, *self-efficiency*, dan *anxiety*. Tetapi setelah dilakukan *pre eliminary test* maka terdapat tiga variabel yang tereliminasi pada model UTAUT ini, sehingga determinan inti yang secara langsung menentukan minat penggunaan dan perilaku penggunaan menjadi empat variabel yaitu kondisi yang memfasilitasi, pengaruh sosial, ekspektasi usaha, dan ekspektasi kinerja. Selain itu pada UTAUT juga terdapat variabel moderator yaitu jenis kelamin, usia, pengalaman, dan kesukarelaan.

Berdasarkan model evaluasi keberhasilan sistem informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat analisis berguna sebagai pertimbangan untuk penggunaan model yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pertama, model TAM hanya memperkenalkan dua variabel, yaitu kemudahan dan kemanfaatan untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna pada teknologi

informasi dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh pada tahun 2003 menjelaskan penerimaan terhadap penggunaan teknologi sebanyak 53% varian pengguna. Kedua, model HOT Fit terdiri dari 4 dimensi yaitu *human, organization, technology* dan *net benefit*, juga berdasarkan penelitian Yusuf pada tahun 2006 menyatakan bahwa metode HOT Fit pada dimensi *human* kurang spesifik untuk menilai mengenai penggunaan dan penerimaan terhadap teknologi (Yusuf, 2006). Berbeda halnya dengan UTAUT, pada model ini menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi secara langsung terhadap minat dan perilaku penggunaan teknologi yaitu kondisi yang memfasilitasi, pengaruh sosial, ekspektasi usaha, dan ekspektasi kinerja. Pada UTAUT juga terdapat variabel moderat, variabel ini adalah usia, jenis kelamin, kesukarelaan dan pengalaman. Oleh karena itu, konsep model UTAUT dipilih sebagai model evaluasi sistem informasi terhadap sebuah organisasi dalam penelitian ini yaitu CV Mulyo Joyo D&A Rentcar. Model ini dipilih karena sesuai dengan masalah yang ada di perusahaan saat ini terkait SDM yang kurang mendukung mengenai penggunaan dan penerimaan SIDA dari sudut pandang pengguna. Penelitian Venkatesh pada tahun 2003 menjelaskan model UTAUT lebih berhasil dibandingkan dengan delapan teori yang menjelaskan penerimaan teknologi pada pengguna dalam suatu organisasi sebanyak 70% varian pengguna yang telah diteliti. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Megawati dan Ringga Firnandi pada tahun 2017, disimpulkan bahwa UTAUT paling baik digunakan karena UTAUT mampu mengukur sebanyak 73% dari aspek-aspeknya, sedangkan TAM hanya mampu mengukur 63% (Megawati & Firnandi, 2017).

Adapun beberapa hal yang dijadikan pertimbangan digunakannya metode UTAUT ini yaitu UTAUT lebih menjelaskan tidak hanya dari segi individual dalam menerima kegunaan sistem, akan tetapi menjelaskan juga pengaruh sosial, dan juga kondisi fasilitas teknologi yang menunjang penggunaan sistem informasi dibandingkan dengan metode TAM yang menjelaskan *perceived ease of use, attitude towards using, perceived usefulness, actual system usage*, dan

behavioral intention of use yang lebih mengutamakan individual untuk diterimanya sebuah sistem informasi. Begitu juga dengan HOT fit yang lebih mengutamakan kualitas dari sistem informasi itu sendiri dan hanya mengandalkan faktor dari penggunaan sistem dan kepuasan pengguna (individual). Berikut perbandingan metode sesuai kebutuhan peneliti yang telah diteliti :

Tabel 2.1 Perbandingan metode

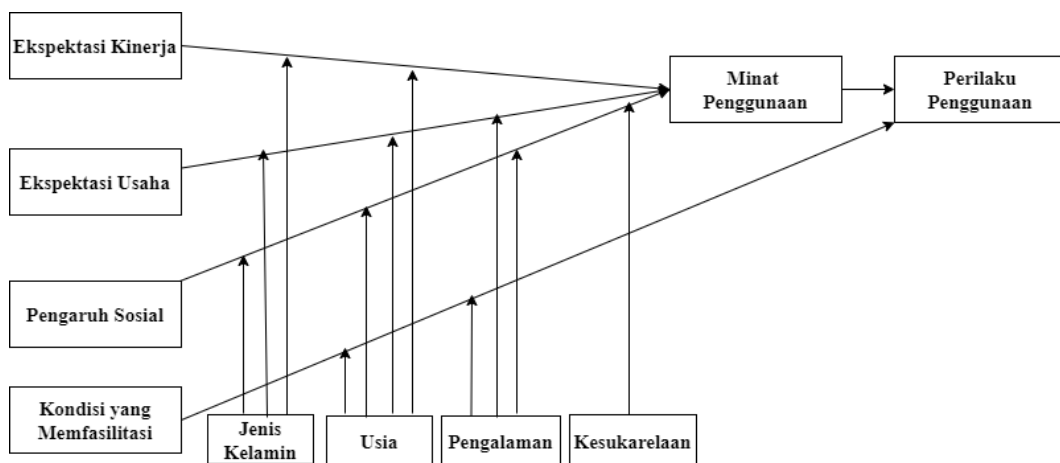
	UTAUT	TAM	HOT fit	EUC	TTF
Kesesuaian karakteristik pekerjaan dari tugas yang dilakukan	√	√	√	√	√
Kesesuaian pekerjaan dengan teknologi yang digunakan	√	√	√	√	√
Kemudahan yang diharapkan	√	√	√	√	√
Pengaruh Sosial	√	√	√	-	-
Kondisi fasilitas yang tersedia	√	-	-	√	-
Penerimaan pengguna	√	√	-	√	-
Manfaat kegunaan Sistem Informasi	√	√	√	√	√
Variabel moderasi	√	-	-	-	-

Dari tabel 2.1, dapat disimpulkan bahwa model yang dibutuhkan oleh peneliti adalah UTAUT, dari model yang dibandingkan oleh peneliti antara model UTAUT dengan yang lainnya, tidak adanya kejelasan terkait kondisi fasilitas yang tersedia, dimana poin ini menjelaskan persepsi responden terhadap batasan internal dan eksternal pada perilaku pengguna, faktor objektif terhadap kondisi lingkungan perusahaan yang bereaksi terhadap suatu pekerjaan menjadi mudah dan juga adanya dukungan dari fasilitas komputer itu sendiri, dan dari

persepsi pengguna terhadap sistem informasi yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman dalam bekerja. Pada pengaruh sosial, tidak adanya ikut campur orang lain atau pengguna lain untuk melakukan kegiatan menggunakan SIDA, lalu budaya pada organisasi dan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengguna terhadap pengguna lain untuk menggunakan SIDA, dan persepsi pengguna untuk meningkatkan status responden di dalam perusahaan. Yang terakhir adalah penerimaan anggota, dimana pengguna dalam menggunakan SI/TI memiliki kebebasan dan kenyamanan dalam menggunakan SI/TI sehingga menghasilkan informasi yang lebih baik dan berkualitas.

2.3.1 *Unified Theory of Acceptance Use of Technology (UTAUT)*

UTAUT merupakan model yang sering digunakan untuk penelitian penerimaan pengguna (*client*) pada suatu teknologi sistem informasi. UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh pada tahun 2003, bahwa ada faktor-faktor yang memengaruhi minat dan perilaku pengguna untuk menerima dan menggunakan sistem informasi secara individual. Adapun faktor-faktor menurut Venkatesh yaitu :



Gambar 2.2 Teori UTAUT (Venkatesh, 2003)

Pada Gambar 2.2 dapat diketahui bahwa UTAUT mempunyai empat variabel utama terhadap minat penggunaan dan perilaku penggunaan yaitu kondisi yang memfasilitasi, pengaruh sosial, ekspektasi usaha, dan ekspektasi kinerja.

Selain itu, UTAUT mempunyai empat variabel moderator yaitu jenis kelamin, usia, pengalaman, dan kesukarelaan. Adapun variabel-variabel utama yang dimiliki model UTAUT.

1. Ekspektasi Kerja (*Performance Expectacy*)

Ekspektasi kerja di dalam UTAUT adalah tingkatan seseorang meyakini bahwa menggunakan sistem dapat meningkatkan kinerjanya. Terdapat lima variabel yang termasuk dalam ekspektasi kinerja antara lain :

- Persepsi yang memiliki hubungan terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) yaitu seberapa jauh pengguna atau seseorang percaya dengan menggunakan suatu sistem aplikasi sistem informasi, akan membuat dirinya merasa kinerjanya semakin meningkat.
- Motivasi ekstrinsik yaitu persepsi seseorang atau pengguna yang akan melakukan suatu aksi atau kegiatan karena beranggapan memiliki peran dalam mencapai suatu tujuan pada suatu kegiatan tertentu.
- Kesesuaian pekerjaan (*job fit*) yaitu kesesuaian atau kecocokan antara kemampuan yang dimiliki sistem dapat meningkatkan kinerja pengguna.
- Keuntungan relatif (*relative advantage*) yaitu persepsi seseorang atau pengguna terhadap sistem aplikasi yang menggunakan suatu kreatifitas dan inovasi apakah menjadi lebih baik daripada sebelumnya.
- Ekspektasi-ekspektasi hasil yaitu *outcome* yang diharapkan oleh pengguna atau seseorang, dengan adanya hubungan dengan resiko dari perilaku atau aksi yang telah dilakukan oleh pengguna.

2. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectacy*)

Ekspektasi usaha adalah tingkat kemudahan seseorang ketika menyelesaikan pekerjaannya menggunakan sistem dapat mengurangi usahanya seperti tenaga dan waktu. Terdapat tiga variabel dalam ekspektasi usaha antara lain :

- Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yaitu persepsi seseorang atau pengguna saat digunakannya sistem aplikasi, yakin ketika

menyelesaikan pekerjaannya menggunakan sistem akan menjadi lebih mudah.

- Kerumitan (*complexity*) yaitu persepsi seseorang atau pengguna menganggap sistem sulit untuk digunakan dan dimengerti.
- Kemudahan penggunaan (*ease of use*) yaitu seberapa jauh seseorang atau pengguna dalam menggunakan suatu sistem yang dianggap sulit.

3. Pengaruh Sosial (*Social Influence*)

Pengaruh sosial adalah tingkatan seseorang percaya bahwa orang lain dapat memengaruhinya dalam penggunaan sistem. Terdapat tiga variabel dalam pengaruh sosial antara lain :

- Norma Subyektif (*subjective norm*) yaitu tingkatan seseorang percaya bahwa orang-orang yang disekitar pengguna yang dianggap penting harus atau tidak harus melakukan perilaku yang berkaitan.
- Faktor sosial (*Social Factor*) yaitu peningkatan kualitas diri dari suatu kelompok yang memiliki referensi budaya subyektif, dan kesepakatan individu di dalam situasi sosial tertentu.
- *Image* yaitu persepsi seseorang atau pengguna ketika menggunakan sistem aplikasi dianggap meningkatkan kesan atau status seseorang di lingkungannya.

4. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*)

Kondisi yang memfasilitasi adalah tingkatan seseorang yakin ketersediaan infrastruktur dan teknikal pada suatu organisasi dapat mendukung penggunaan sistem. Terdapat tiga variabel yang termasuk dalam kondisi yang memfasilitasi antara lain :

- Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yaitu persepsi dari batasan internal maupun eksternal pada perilaku seseorang atau pengguna yang terdiri dari keyakinan sendiri, kondisi yang memberikan fasilitas sumber daya dan teknologi.
- Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) yaitu faktor obyektif pada faktor lingkungan sebagai konsekuensi atau hasil pekerjaan menjadi

mudah untuk dilakukan, termasuk adanya dukungan dari fasilitas komputer dan dukungan dari teknologi-teknologi lainnya.

- Kecocokan (*Compability*) yaitu persepsi seseorang atau pengguna percaya bahwa suatu sistem dianggap sebagai sesuatu yang konsisten terhadap kebutuhan serta pengalaman yang menyesuaikan dari kebutuhan pengguna.

5. Minat Penggunaan (*Behavioral Intention*)

Minat penggunaan adalah tingkatan dimana individu berkeinginan untuk menggunakan suatu teknologi secara terus menerus. Seseorang akan menggunakan sistem ketika ia percaya karena menggunakan sistem maka kinerjanya akan meningkat, mudah digunakan, dan mendapatkan pengaruh positif dari lingkungan sekitarnya

6. Perilaku Penggunaan (*Use Behavior*)

Perilaku penggunaan adalah tingkatan dimana perilaku pengguna diukur dari intensitas atau frekuensi pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Pengguna akan terus menggunakan sistem ketika pengguna merasa nyaman dan mendapatkan keuntungan terhadap pekerjaannya.

7. Pemoderisasi

Pemoderisasi merupakan variabel yang memengaruhi tinggi dan rendahnya hubungan dengan variabel dependen dengan variabel independen. Beberapa variabel moderisasi dari teori UTAUT yaitu :

- Jenis Kelamin

Jenis kelamin diprediksi memoderasi pengaruh ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan ekspektasi kerja terhadap minat penggunaan. Pada tahun 1997, menurut Gefen & Straub, menyatakan wanita lebih melihat dari segi nilai kegunaan yang dirasakan dibandingkan dengan pria. Sedangkan pria lebih melihat dari segi kemudahan penggunaan yang dirasakan dalam menggunakan sistem.

- Usia

Penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi usaha menjadi penentu minat seseorang terutama pekerja-pekerja yang lebih tua. Kebutuhan akan semakin meningkat ketika usia pun meningkat. Selain itu, orang yang lebih tua akan lebih diutamakan untuk mendapatkan bantuan sehingga memengaruhi kondusifitas dalam perilaku pemanfaatan teknologi.

- **Pengalaman**

Faktor pengalaman menyatakan seberapa lama seseorang sudah menggunakan sistem. Pengalaman merupakan faktor moderisasi untuk pengaruh sosial, ekspektasi usaha dan kondisi yang memfasilitasi dalam memengaruhi minat penggunaan untuk menggunakan sistem

- **Kesukarelaan**

Kesukarelaan merupakan variabel *dummy* yang digunakan untuk membedakan konteks yang situasional. Kesukarelaan penggunaan merupakan faktor moderisasi terhadap pengaruh sosial dalam memengaruhi minat pemanfaatan untuk berperilaku menggunakan sistem bagi seseorang atau pengguna.

Oleh karena itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspektasi usaha, pengaruh sosial, ekspektasi usaha, kondisi yang memfasilitasi, minat penggunaan dan perilaku penggunaan. Serta variabel moderator yang dapat memperkuat dan memengaruhi variabel utama, yaitu pengalaman, usia, jenis kelamin, dan kesukarelaan.

2.4 Variabel

Variabel merupakan sesuatu, data atau fakta yang memiliki bentuk apa saja yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti atau dipelajari sehingga diperoleh informasi (Sugiyono, 2009). Variabel dibagi menjadi dua macam, yaitu

:

1. Variabel Dependen

Atau dapat dikatakan variabel terikat adalah variabel yang telah dipengaruhi oleh variabel independen.

2. Variabel Independen

Atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel independen.

Pada penelitian kali ini yang menjadi variabel dependen yaitu variabel ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, kondisi yang memfasilitasi, pengaruh sosial, minat pengguna, juga variabel jenis kelamin, usia, kesukarelaan dan pengalaman. Dan sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah minat penggunaan dan perilaku pengguna SIDA di CV Mulyo Joyo D&A Rentcar. Minat penggunaan pada sistem informasi dalam penelitian ini dapat menjadi variabel independen dan dependen. Variabel ini menjadi variabel independen apabila jika diteliti hubungannya dengan perilaku penggunaan, dan apabila variabel penelitian ini menjadi variabel jika penelitian ini ada hubungannya dengan keempat variabel yang lainnya, yaitu ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi.

2.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu cara atau teknik yang dilakukan untuk tujuan penelitian yang dilakukan agar mendapatkan data atau fakta yang dibutuhkan oleh peneliti disaat melakukan penelitian (Nazir, 2009). Ada beberapa cara dalam melakukan pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada orang yang bersangkutan dari apa yang diteliti (Nazir, 2009).

2. Kuisisioner/Angket

Angket atau kuesioner merupakan alat pembantu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden secara tertulis untuk mendapatkan jawaban. Pada kuesioner yang diberikan kepada responden, ada dua jenis pertanyaan, pertanyaan ini berjenis terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka merupakan responden yang diberi kebebasan untuk menjawab dan tidak disediakan pilihan jawaban. Sedangkan kuesioner tertutup merupakan responden tidak diberi kesempatan menjawab secara bebas artinya telah disediakan pilihan jawaban (Guritno, Sudaryono, & Rahardja, 2011).

3. Observasi

Pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung objek yang telah diteliti dan mencatat informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti (Nazir, 2009).

Pada teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yang digunakan adalah penyebaran kuisisioner kepada pengguna SIDA di CV Mulyo Joyo D&A Rentcar, wawancara pada pengguna SIDA, dan melakukan *observasi* secara langsung di CV Mulyo Joyo D&A Rentcar.

2.6 Responden dan Populasi Penelitian

Populasi sangat berkaitan langsung pada semua kelompok manusia, kejadian atau peristiwa, adapun yang menjadikan hal ini untuk tujuan penelitian (Guritno, Sudaryono, & Rahardja, 2011). Sampel adalah bagian dari kelompok penelitian yang dipilih. Apabila populasi penelitian berjumlah besar, responden suatu penelitian ditentukan berdasarkan sampel pada penelitian tersebut. Namun responden penelitian dapat ditentukan langsung dari populasi penelitian apabila jumlah populasi suatu penelitian ialah kecil, seperti populasi penelitian ini yakni semua pengguna SIDA di CV Mulyo Joyo D&A Rentcar yang berjumlah 35 orang.

2.7 Skala Likert

Ukuran yang digunakan sebagai pengukuran terhadap besar atau kecilnya nilai suatu pendapat, sikap, dan juga pemikiran seseorang mengenai suatu fenomena yang telah terjadi (Djaali, 2008). Pendapat lain mengatakan skala likert adalah sekumpulan atau pertanyaan dari beberapa yang ditulis dan tersusun, lalu dilakukan analisis kembali sehingga respon dari seseorang terkait pertanyaan yang dapat dinilai atau diberikan dengan angka (skor) dan lalu diinterpretasikan (Risnita, 2012). Skala likert sendiri, adapun skor disetiap pertanyaan yang nantinya didapatkan berdasarkan respon dari responden. Skor pertanyaan terdiri dari :

- a. Pada angka 1, berarti sangat tidak setuju
- b. Pada angka 2, berarti tidak setuju
- c. Pada angka 3, berarti setuju
- d. Pada angka 4, berarti sangat setuju

2.8 *Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*

PLS-SEM merupakan metode yang digunakan peneliti untuk melakukan analisis serta digunakan untuk semua jenis skala yang ada, dan bahkan syarat pada asumsi sangatlah fleksibel. PLS sering juga dipakau dengan tujuan melakukan pembuktian atau klarifikasi fakta dengan pengujian pada hipotesis dan digunakan untuk melakukan eksplorasi.

Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu metode yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan melakukan tahap penyelesaian pada *Structural Equation Modelling (SEM)*. PLS-SEM merupakan tools generasi selanjutnya setelah SEM, SEM sendiri adalah generasi di urutan pertama dengan nama CB-SEM (*Covarian-Based Structural Equation Modelling*). Perbandingan kedua generasi ini, yaitu tingkat kefleksibilitas pada generasi kedua yaitu PLS-SEM yang lebih tinggi dalam melakukan penelitian pada regresi, yang dapat

memperkaitkan antara data dengan teori, serta juga dapat melakukan analisis dengan menggunakan jalur yang menggunakan variabel laten.

PLS memiliki beberapa kelebihan yang bisa memudahkan pengguna dalam melakukan sebuah peneliti diantaranya adalah, model pengukuran didalam PLS yang biasa dikenal dengan nama *outer model*, PLS bisa bersifat refleksif atau formatif, sedangkan SEM merupakan hubungan antara indikator beserta dengan variabelnya yang disebut refleksif. Refleksif adalah indikator yang merupakan cerminan dari variabelnya, maka dari itu indikator sama sekli tidak akan mempengaruhi apa pun dengan variabelnya (arah panah berawal dari variabel laten menuju indikator). Sedangkan formatif adalah indikator yang merupakan cerminan dari variabel dengan setiap variabelnya, sekaligus dapat mempengaruhi semua variabelnya juga (arah panah berawal dari indikator menuju kepada variabel laten). Selain itu juga, PLS berasumsi bahwa pada data penelitian harus bebas dari distribusi, artinya adalah data pada penelitian tidak boleh mengacu pada suatu pendistribusi tertentu (seperti distribusi yang normal), sedangkan pada SEM datanya harus bisa memenuhi distribusi multinormal. Jumlah dari indicator PLS memiliki kapasitas maksimum sebanyak 1000, sedangkan pada indicator SEM hanya memiliki Jumlah kapasitas maksimum sebanyak 100 saja. Jumlah sampel yang dimiliki oleh PLS hanya mempunyai daya yang berukuran kecil yaitu (30 sampai 100), sedangkan pada sampel yang dimiliki oleh SEM mempunyai jumlahnya minimal sebanyak 100 (Juliandi, 2018). PLS memiliki dua model evaluasi yaitu sebagai berikut :

1. Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

Model pengukuran bisa disebut juga hasil deskripsi yang terjadi dari hubungan variabel laten (konstruk) dengan indikator yang ada. Pada model ini biasanya melakukan pengujian validitas dan realibilitas. Model ini dapat juga meliputi pemeriksaan reliabilitas item individu, konsistensi internal atau reliabilitas konstruk, rerata varians diekstraksi dan validitas diskriminan. Pada tahap ketiga yaitu diukur dengan pengelompokkan kedalam *convergent validity*,

dengan tujuan mendapatkan ukuran, besar korelasi antara konstruk dengan variabel pada laten (Yamin & Kurniawan, 2011).

Uji validitas ini dilakukan dengan cara observasi nilai dari *loading factors* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Pada pengujian *outer loading*, nilai dari *outer loading* $\geq 0,7$ dapat diterima yang artinya pada indikator dari setiap variabel dapat dinilai valid atau di terima sebahai variabel indikator yang mengukur konstruk (Pirouz, 2006). Tahap kedua adalah AVE yang merupakan nilai validitas diskriminan untuk memberikan bukti penelitian bersifat unik. Nilai ideal AVE adalah 0,5 yang berarti variabel tersebut valid dan dapat dijadikan alat ukur pada suatu penelitian. Untuk menghitung nilai AVE, didapatkan perhitungan dengan rumus persamaan sebagai berikut (Prayitno, Mawung, & Syamsudin, 2020) :

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F + \sum \theta_{ii}} \quad (2.1)$$

Lalu langkah terakhir mencari nilai *cross loading*, *cross loadings* dilakukan untuk menilai hubungan indikator dengan variabelnya. Nilai *cross loadings* antara variabel-variabel indikator dengan variabel moderat harus lebih tinggi daripada nilai dengan variabel lain.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses pengukuran dari ketepatan (konsisten) terhadap salah satu instrumen. Pengujian ini memiliki tujuan untuk penjaminan instrumen yang telah digunakan merupakan suatu instrumen yang dapat diandalkan, memiliki kestabilan atau konsisten, stabil dan independen, sehingga bila digunakan berulang kali akan menghasilkan data yang sama. Untuk pengujian reliabilitas dapat diobservasi melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* digunakan untuk menghitung kehandalan dari suatu variabel, sedangkan *composite reliability* digunakan untuk mengukur konsistensi indikator penelitian. Konstruk dapat dinyatakan reliabel jika nilai dari *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* lebih dari 0,7 yang

berarti memiliki kriteria reliabilitas yang baik. Semakin tinggi nilai yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pula tingkat kepercayaan jawaban dari responden (Lazaroni, 2017).

Construct reliability merupakan pengujian untuk mengukur kehandalan dari suatu konstruk dengan ketinggian skor konstruk harus cukup tinggi, pengujian ini dapat diketahui dan dilihat dari nilai *composite reliability* yang ada. *Composite reliability* dapat melakukan pengukuran yang lebih baik pada *internal consistency* jika membandingkannya dengan *cronbach's alpha* pada SEM, karena pada keandalan komposit tidak dapat memberitahukan apa saja kesamaan yang terjadi pada *boot* di indikatornya. *Cronbach's alpha* menaksirkan lebih kecil pada *construct reliability* jika perbandingnya menggunakan *composite reliability*. Maka pada angka 0,7 ke atas bisa untuk diterima dan dapat disimpulkan bahwa sangat memuaskan. Untuk mengukur *composite reliability* dihitung dengan rumus persamaan sebagai berikut (Prayitno, Mawung, & Syamsudin, 2020) :

$$PC = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F + \sum \theta_{ii}} \quad (2.2)$$

Dan untuk mengukur *cronbach alpha*, dihitung dengan menggunakan rumus persamaan dibawah ini (Nunnally, 1994) :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_t^2}{\alpha_t^2} \right) \quad (2.3)$$

Pada *individual item reliability* yaitu dilakukannya pemantauan angka pada *standardized loading factor* yang telah tergambar seberapa besar kolerasi pada tiap-tiap item dipengukurannya pada setiap konstruknya. Angka pas dan benar bisa didapatkan pada *loading factor* yang berada diatas angka 0,7. Yang menandakan indikator yang dipakai valid atau benar untuk menjadi ukuran yang bisa dipakai untuk pengukuran pada konstruknya (Hair, Sarstedt, Ringle, & Mena, 2012)

2. *Inner Model* (Evaluasi Struktural Model)

Yaitu pemodelan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan atau mengetahui hubungan-hubungan antara konstruk yang sudah di ajukan hipotesis oleh peneliti (Yamin, 2011). Pada *inner model* ini terdapat tahapan-tahapan dalam melakukan evaluasi, berikut adalah tahapan-tahapannya.

Pada tahap pertama yaitu melihat *path coefficient* atau koefisien jalur yang mana ditunjukkan dengan hubungan antara variabel atau dilakukannya pengujian hipotesis yang langsung berpengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengukuran β atau disebut *path coefficient* memiliki nilai ambang batas lebih dari 0,1 berarti jalur mempunyai pengaruh langsung dalam model ini. Lalu tahap selanjutnya adalah mengevaluasi nilai *coefficient of determination* yang dilambangkan dengan R^2 . Nilai *r-square* bertujuan untuk mengetahui varian dari tiap target variabel endogen. Pada tahap ini dilakukan untuk memprediksi apakah model yang digunakan baik atau buruk. Standar pengukuran ditetapkan dengan nilai dibawah 0,67 dengan arti kuat atau positif signifikan, pada nilai 0,33 berarti variabel moderat dan kurang dari 0,19 berarti tingkat variannya lemah dan tidak signifikan. Tahap ketiga yaitu untuk melihat angka pada *t-test* menggunakan metode *bootstrapping* dan uji *one-tailed* sebesar 5% agar dapat dilakukannya pengujian pada hipotesis dalam penelitian. Berikut adalah rumus nilai *t-statistics* yang digunakan pada penelitian ini sebagai acuan diterima atau tidaknya suatu hipotesis

$$Df = n - 2 = 35 - 2 = 33 \quad (2.4)$$

Dari rumus *degree of freedom* diatas, dapat disimpulkan, berdasarkan jumlah populasi yang digunakan berjumlah 35, dengan hasil akhir bernilai 33, yang berarti dalam tabel statistik dapat diambil pada *degree of freedom* ke 40 dengan pembulatan ke-atas dengan nilai *t-statistics* 1,684.

Tabel 2.2 *t*-table

one-tail df	0,50	0,25	0,20	0,15	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001	0,0005
1	0,000	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,71	31,82	63,66	318,31	636,62
2	0,000	0,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	0,000	0,765	0,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	0,000	0,741	0,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	0,000	0,727	0,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	0,000	0,718	0,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	0,000	0,711	0,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	0,000	0,706	0,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	0,000	0,703	0,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	0,000	0,700	0,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	0,000	0,697	0,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	0,000	0,695	0,873	1,083	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	0,000	0,694	0,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	0,000	0,692	0,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	0,000	0,691	0,866	1,074	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	0,000	0,690	0,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	0,000	0,689	0,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	0,000	0,688	0,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	0,000	0,688	0,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	0,000	0,687	0,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	0,000	0,686	0,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	0,000	0,686	0,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	0,000	0,685	0,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	0,000	0,685	0,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	0,000	0,684	0,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	0,000	0,684	0,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	0,000	0,684	0,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	0,000	0,683	0,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	0,000	0,683	0,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	0,000	0,683	0,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
40	0,000	0,681	0,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
60	0,000	0,679	0,848	1,045	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
80	0,000	0,678	0,846	1,043	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
100	0,000	0,677	0,845	1,042	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390
1000	0,000	0,675	0,842	1,037	1,282	1,646	1,962	2,330	2,581	3,098	3,300
z	0,000	0,674	0,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,090	3,291

Apabila angka pada nilai *t*-test yang di dapat melebihi 1,684 maka hasil yang dilakukan oleh penelitian bisa diterima.

2.9 *SmartPLS*

SmartPLS adalah *software* yang digunakan sebagai melakukan analisis dengan memakai *PLS-SEM*, *PLS-SEM* telah berkembang kembali dari versi yang sebelumnya di University of Hamburg, Jerman (Ghozali & Latan, 2015). Sekarang *SmartPLS* mempunyai beberapa variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Laten/Konstruk

Merupakan variabel yang sama sekali tidak bisa diamati namun dapat dilakukan pengukuran secara langsung. Variabel laten ini dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Variabel Endogen : Sama saja dengan variabel terikat(dependen), variabel endogen bisa berperan ganda, merupakan variabel yang bersifat bebas sekaligus juga dapat bersifat terikat (Juliandi, 2018)
- b. Variabel Eksogen : Sama saja dengan variabel bebas(independen), adalah variabel yang sifatnya dapat memengaruhi variabel lain.

2. Indikator

Indikator biasa disebut juga *item* atau variabel manifest atau *observed variables* yang merupakan pengamatan secara terukur dan langsung (data mentah) yang dapat direpresentasikan kedalam model jalur dengan gambar persegi panjang (Juliandi, 2018)

Menurut (Fitriani, 2016), pada *SmartPLS* memiliki GUI *user friendly* kegunaannya adalah untuk memudahkan yang menggunakan dalam estimasi pada model PLS. Dibawah ini adalah keunggulan yang dimiliki dari *tools SmartPLS* :

- a. Pada algoritma aplikasi *SmartPLS* dapat digunakan tanpa batasan agar bisa diketahui indikator apa saja yang terkait pada konstruk laten dan memiliki sifat reflektif dan formatif.
- b. Pada aplikasi *SmartPLS* juga dapat dipakai pada tipe kompleks yang memiliki jumlah angka pada sampel kecil.
- c. Aplikasi *SmartPLS* juga dapat dipakai untuk melakukan distribusi atau penyaluran data yang miring serta juga pada independensi dengan melakukan pengamatan yang tidak bisa dijamin.

2.10 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah rangkuman dari beberapa penelitian serupa yang ada keterkaitannya dari penelitian yang telah dilakukan

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

Topik Penelitian	Permasalahan	Metode	Hasil
Penggunaan dan penerimaan pelayanan <i>e-banking</i> oleh nasabah dengan tempat penelitian di daerah Yogyakarta (Winduwiratsoko, 2018)	Nasabah kebanyakan menemukan tidak suksesnya transaksi yang mengakibatkan kekecewaan, dimana kondisi fasilitas yang dapat mengurangi minat masyarakat pengguna <i>e-banking</i> .	<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>	Didapat hasil kinerja, gasilitas, dan usaha berpengaruh positif dengan minat dan penggunaan <i>e-banking</i> . Tetapi pengaruh sosial secara langsung tidak memengaruhi minat penggunaan. Dan juga diperoleh pengguna dengan umur muda, lebih tinggi keinginan memakai <i>e-banking</i> dibandingkan dengan umur yang lebih tua.
Korelasi dari koordinasi pegawai terhadap kinerja pegawai di Badan Pengelola Pajak dan Retribusi kota medan(Sariyanti, 2018)	Belum ada atau tidak ada keefektifisan pelaksanaa koordinasi atau komunikasi dalam organisasi.	<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>	Didapat adanya koordinasi atau komunikasi serta kinerja pada pegawai di BPPRD Kota Medan dapat dibilang baik karena hasilnya bernilai 65,3%, dengan sisa lainnya 34,7% yang dipengaruhi penyebab

Topik Penelitian	Permasalahan	Metode	Hasil
			yang lainnya.
Pengaruh antara produktivitas kerja karyawan memiliki pengaruh dengan motivasi dan budaya organisasi di kota Ngawi (Nugraha, 2018)	Belum adanya penggunaan sistem informasi secara optimal, dengan adanya pegawai yang masih belum sepenuhnya mengerti dan memilih untuk memakai kertas untuk bekerja (manual) atau dengan <i>microsoft excel</i> .	<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>	Didapatkan saran dan rekomendasi untuk melakukan pelatihan kepada pegawai.
Penerimaan masyarakat terhadap situs pembelajaran Koding pada website belajarkoding.net (Hakim, 2018) .	Belum adanya kegiatan evaluasi terkait penggunaan dan penerimaan <i>website belajarkoding.net</i>	<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>	Didapatkan rekomendasi menurut hasil dari peminat dan pemakaian untuk kegiatan proses pembelajaran belajarkoding.net.
Perilaku penggunaan sistem informasi akademik dengan	Tidak optimalnya penggunaan SIAKAD, menyebabkan	<i>Unified Theory of Acceptance and Use of</i>	Didapatkan ekspektasi pada kinerja, bahkan pengaruh di dalam sosial, juga fasilitas

Topik Penelitian	Permasalahan	Metode	Hasil
penerapan UTAUT (Handayani & Sudiana, 2015)	adanya sistem informasi tidak maksimal dan tidak	<i>Technology</i>	sangatlah berpengaruh dengan signifikan terhadap perilaku pengguna, dan pada ekspektasi usaha, tidak signifikan.
Hubungan antara minat nasabah dengan penggunaan aplikasi <i>mobile banking</i> BNI (Diningrat, Soedijono, & Henderi, 2019)	Banyaknya dari nasabah yang sering mengeluh mengenai tampilan dari aplikasi yang membingungkan, dalam hal ini, menggingungkan dalam hal penggunaan aplikasi, sehingga penggunaan membutuhkan waktu yang lebih untuk menggunakan aplikasi BNI <i>mobile banking</i>	<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>	Aplikasi BNI <i>mobile banking</i> telah memenuhi kebutuhan secara keseluruhan, dapat dilihat dari harapan kinerja dengan data dan harapan usaha. Sedangkan, pengaruh sosial masih kurang berpengaruh secara signifikan karena rekening pengguna bersifat individual dan jarang sekali ada nasabah dengan rekening yang sama dalam suatu komunitas perbankan tertentu
Implementasi Sistem Rujukan Terintegrasi	Penerapan dan pemanfaatan SISRUTE masih	<i>Unified Theory of Acceptance</i>	Diperoleh bahwa ekspektasi kinerja memiliki pengaruh

Topik Penelitian	Permasalahan	Metode	Hasil
(SISRUTE) di RSUD Labuang Baji Kota Makassar (Ahkam, 2021)	belum efektif dan efisien serta belum diterima dan digunakan secara optimal, terdapat keluhan pengguna karena SISRUTE belum bisa.	<i>and Use of Technology</i>	positif terhadap minat perilaku, ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat perilaku, dan kondisi fasilitas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan, minat perilaku memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan, serta pengaruh sosial tidak memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan,
Perbandingan metode dalam mengevaluasi penerimaan penggunaan sistem informasi manajemen Rumah Sakit (Megawati &	Masih adanya pegawai yang tidak memahami dalam penggunaan SIDA, adanya data yang kurang valid karena pegawai tidak	<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>	Disimpulkan bahwa UTAUT paling baik digunakan karena UTAUT mampu mengukur sebanyak 73% dari aspek-aspeknya, sedangkan TAM hanya mampu mengukur 63%.

Topik Penelitian	Permasalahan	Metode	Hasil
Firnandi, 2017)	melakukan <i>update</i> pelayanan untuk pasien, dan masih kurangnya pelatihan SIDA.		
Faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan sistem informasi di rumah sakit Jember (Zainiyah, 2016)	Pengguna yang kurang berminat saat menggunakan sistem khususnya ketika sedang input data pasien pada rekam medis sehingga <i>informed concent</i> masih tidak lengkap	<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>	Didapatkan adanya hubungan positif antara ekspetasi kerja dengan variabel minat perilaku, ada hubungan yang kurang positif antara ekspetasi usaha dengan minat perilaku, juga tidak adanya hubungan secara signifikan antara pengaruh sosial dengan minat perilaku, ada hubungan positif antar kondisi fasilitas dengan perilaku penggunaan dan adapun hubungan secara signifikan dengan hubungan

Topik Penelitian	Permasalahan	Metode	Hasil
			yang tidak negatif antara minat perilaku dengan perilaku penggunaan pada pengguna Sistem Informasi manajemen di rumah sakit Paru Jember.
Pengaruh Gender (Bendi & Aliyanto, 2014).	Belum optimal pada penggunaan Siakad sehingga keberadaan Siakad belum maksimal dan belum terukur manfaatnya.	<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>	Diperoleh variabel ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kondisi fasilitas berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku, sedangkan ekspektasi usaha tidak signifikan.

Pada penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian-penelitian tersebut menggunakan model UTAUT. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* adalah model penerimaan untuk mengetahui seseorang mau menerima dan menggunakan suatu sistem informasi. Penelitian ini menggunakan metode UTAUT, karena pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa UTAUT merupakan metode untuk melakukan penelitian penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi yang paling baik digunakan serta UTAUT mampu mengukur sebanyak 73% dari aspek-aspeknya, sedangkan TAM hanya mampu mengukur 63% (Megawati & Firnandi, 2017).

Pada model UTAUT terdapat empat variabel penentu utama terhadap minat dan penggunaan sistem informasi serta terdapat variabel moderator. Berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh bahwa variabel utama berpengaruh secara signifikan terhadap minat perilaku dan perilaku penggunaan, serta pada variabel moderator yang telah digunakan pada penelitian ini karena berdasarkan penelitian yang sebelumnya diperoleh bahwa variabel utama pada UTAUT dimoderasi oleh variabel moderator jenis kelamin, dan diperoleh perbedaan pengaruh prediktor minat perilaku antara pria dan wanita, sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh pada tahun 2003 diperoleh bahwa pengaruh jenis kelamin, usia, pengalaman dan kesukarelaan dapat memperkuat penerimaan individu terhadap sistem informasi (Bendi & Aliyanto, 2014). Selain itu, variabel moderator usia pada penelitian sebelumnya juga diperoleh bahwa pengguna yang lebih muda lebih tinggi keinginan menggunakan sistem informasi dibandingkan yang lebih tua (Winduwiratsoko, 2018). Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan evaluasi terhadap penggunaan dan penerimaan SIDA menggunakan metode UTAUT dengan variabel yang digunakan adalah variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, minat perilaku, perilaku penggunaan serta variabel moderator yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pengalaman, dan kesukarelaan.